

LITERATURE REVIEW: FAKTOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS)

Gusti Winarti

Keperawatan Komunitas, Magister Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

e-mail : gustiwinarti07@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor keberhasilan implementasi SIMRS dengan metode HOT-Fit. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan dianalisis secara deskriptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta yang ada, analisa data dilakukan dengan mencari kesamaan, ketidaksamaan, pandangan, ringkasan terhadap beberapa penelitian. Jurnal yang dianalisis sebanyak 14 jurnal dari tahun 2020-2022. Hasil penelitian ada 3 faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS yaitu faktor manusia adalah kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Faktor organisasi adalah struktur organisasi, lingkungan organisasi, dukungan pimpinan, manajemen proyek, dan kondisi fasilitas. Faktor teknologi adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan vendor support. Perlu adanya peningkatan hubungan antara teknologi dan penggunaan SIMRS dapat harus ditingkatkan guna mendukung pelayanan yang prima dengan memberi pelatihan penggunaan sistem.

Kata Kunci: Implementasi SIMRS, Faktor Keberhasilan, Metode HOT-Fit

ABSTRACT

The Hospital Management Information System (SIMRS) is an information communication technology system that processes and integrates all hospital service process flows in the form of a network of coordination, reporting and administrative procedures to obtain precise and accurate information and is part of the Health Information System. This study aims to determine the success factors of SIMRS implementation with the HOT-Fit method. This study uses the literature review method. Data collection uses secondary data and is analyzed descriptively which is done by describing the facts, data analysis is done by looking for similarities, dissimilarities, views, summaries of several studies. The journals analyzed were 14 journals from 2020-2022. The results of the study show that there are 3 factors that influence the implementation of SIMRS, namely the human factor, namely user satisfaction and system use. Organizational factors are organizational structure, organizational environment, leadership support, project management, and facility conditions. Technological factors are system quality, information quality, service quality and vendor support. There needs to be an increase in the relationship between technology and the use of SIMRS which can be improved to support excellent service by providing training in using the system.

Keywords: SIMRS Implementation, Success Factors, HOT-Fit Method

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) mengenai e-health nomor WHA (World Health Assembly Resolution on e-health) nomor 58.28 Tahun 2005, WHO mendorong setiap negara untuk melakukan perencanaan serta implementasi layanan e-health dibidang kesehatan. E-health merupakan bidang ilmu yang berkembang dan merupakan perpaduan ilmu antara informatika medis, kesehatan masyarakat dan bisnis. E-health mengacu pada layanan kesehatan dan pemberian informasi kesehatan yang dikirimkan melalui jaringan internet dan teknologi terkait. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini tidak hanya menandai perkembangan teknis, tapi juga pemikiran, cara berpikir, sikap, dan komitmen terhadap pemikiran global dan jaringan, dan mendunia dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Dewi et al., 2021a).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh

informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Pujihastuti, 2021).

Berdasarkan Implementasi SIMRS Indonesia sangat bervariasi, informasi dari Kementerian Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 48% rumah sakit yang telah menggunakan SIMRS hingga akhir 2016, namun jumlah tersebut meningkat menjadi 52,05% pada September 2017 sebesar 4,05 persen. Sisanya rumah sakit belum memiliki SIMRS, 16 persen tidak memiliki SIMRS, dan sisanya rumah sakit tidak melaporkan menggunakan SIMRS. Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak mengetahui betapa pentingnya mengelola data dalam jumlah yang sangat besar dan tidak terstruktur dengan baik sehingga menghambat efisiensi operasional pelayanan rumah sakit. Informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan, baik dengan tangan atau melalui teknologi (Septiyani & Sulistiadi, 2022)

Terdapat lima komponen yang mendasari implementasi SIMRS yaitu sumber daya manusia (SDM), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah teknologi baru. Proses adopsi dalam penerapan SIMRS merupakan bagian perilaku manusia dan menentukan kelancaran penerapan SIMRS. Penelitian yang akan dilakukan terhadap SIMRS mengacu pada kerangka kerja HOT-Fit dan merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk evaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Teori HOT-Fit ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), *Technology* (Teknologi) dan kecocokan diantar ketiga komponen tersebut (Yusof et al 2006). Teori HOT-Fit dikemukakan oleh Yusof et al. (2006) di konferensi Internasional Hawaii Sciences System ke-39 (Dewi et al., 2021b)

Penggunaan SIMRS di rumah sakit dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelayanan kesehatan di rumah Sakit, keberadaan SIMRS sangat dibutuhkan, sebagai salah satu strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memenangkan persaingan bisnis. Sistem informasi manajemen merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi yang terintegrasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. (Molly & Itaar, 2021).

Berdasarkan data diatas di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan “Studi *Literature review* Tentang Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *literature riview* yaitu penelitian yang mengkaji artikel-artikel ilmiah dengan mengintegrasikan dan menarik kesimpulan tentang faktor keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil peneltian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Sumber data berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik ini. Artikel yang diperoleh berjumlah 14 artikel dari tahun 2020-2022. Pencarian data tersebut dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci “SIMRS Metode Hot-Fit” dan Proques.com dengan kata kunci “health management information system”. Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan teknik review literatur diantaranya mencari kesamaan (*compare*), cari ketidaksamaan (*contras*), beri pandangan (*critize*), bandingkan (*syntesize*) dan tingkasan (*summarize*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Authors	Judul	Method	Sample	Hasil
1	(Dewi et al., 2021a)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode <i>Human Organization Technology Fit (HOT-FIT)</i> Tahun 2019	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	69 orang dengan teknik <i>total sampling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor <i>human</i> dari hasil uji regresi berganda diperoleh nilai t hitung untuk (X1) sebesar -3,572 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti faktor <i>human</i> berpengaruh terhadap net benefit 2. faktor <i>technology</i> berdasarkan analisis regresi berganda didapatkan nilai t hitung untuk (X2) 7,504 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti faktor <i>technology</i> berpengaruh terhadap net benefit. 3. Faktor <i>organization</i> dari analisis regresi berganda didapatkan nilai t hitung untuk faktor <i>organization</i> (X3) 0,355 dengan nilai signifikan $0,739 > 0,05$ yang berarti faktor <i>organization</i> tidak berpengaruh terhadap net benefit.
2	(Septiyani & Sulistiadi, 2022)	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Menggunakan Metode HOT-Fit: <i>Systematic Review</i>	<i>Systematic Review</i>	5 artikel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor manusia (<i>Human</i>) masih banyak petugas yang belum mengetahui cara penggunaan SIMRS dengan benar, yang berarti memasukkan data pasien ke dalam SIMRS masih salah atau tidak lengkap. 2. Faktor organisasi (<i>Organization</i>) memiliki kendala yang membuat penerapan SIMRS belum berjalan dengan lancar, dikarenakan belum mendapat dukungan penuh manajemen, dan anggaran yang disediakan manajemen belum mencukupi kebutuhan pengembangan SIMRS, sehingga beberapa pegawai Bahkan ada yang gagal memenuhi tanggung jawabnya atau lalai 3. Faktor teknologi (<i>Technology</i>) memiliki kendala sistem mengalami error pada bagian jaringan yang terkadang mengalami gangguan, dan kualitas informasi yang dihasilkan tidak memenuhi kebutuhan, sehingga terdapat

					kualitas pelayanan yang kurang optimal dan infrastruktur yang kurang memadai.
3	(Amalia & Ferdianto, 2022)	Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Implementasi SIMRS dengan Penggunaan Sistem dan Struktur Organisasi Sebagai Variabel Intervening	uantitatif dengan metode penelitian deskriptif	167 orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS melalui penggunaan sistem dan struktur organisasi. Menghasilkan T Statistics sebesar $0,111 < 1,96$, P Value sebesar $0,912 > 0,05$ dan path coefficient $0,001$. Penggunaan sistem sebagai variabel antara tidak mampu memberikan pengaruh antara kualitas layanan terhadap implementasi SIMRS. Artinya semakin menurun tingkat penggunaan sistem yang disebabkan kualitas layanan yang kurang akan menurunkan implementasi SIMRS. 2. Pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS melalui penggunaan sistem Menghasilkan T Statistics sebesar $0,732 < 1,96$, P Value sebesar $0,464 > 0,05$ dna path coefficient $-0,016$. Artinya semakin meningkat penggunaan sistem maka semakin baik struktur organisasi akan tetapi implementasi SIMRS kurang efektif dan efisien. Dengan demikian, variabel penggunaan sistem tidak mampu memediasi pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi SIMRS
4	(Molly & Itaar, 2021)	Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura	Penelitian Kualitatif - kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif	Tidak dijelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor <i>Human</i> komponen yang terdiri dari manusia yang bertanggung jawab atas terselenggaranya proses SIM di Rumah Sakit, seperti pimpinan RS/Manajer dan para pegawai RS yang berhubungan dengan sistem komputer yang terkait satu sama lain. 2. Faktor <i>Organization</i> manajemen RSUD yang berubah yang juga menjadi efek berjalannya SIMRS di rumah sakit tersebut.

					3. Faktor <i>Technology</i> Fasilitas penunjang SIMRS yang disiapkan RSUD Jayapura untuk tahap 1 SIMRS sudah siap
5	(Pujihastuti, 2021)	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen	Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	semua petugas	<p>1. SIMRS berdasarkan aspek Performance Sistem informasi rumah sakit merupakan sistem yang terintegrasi mulai pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Sistem informasi rumah sakit yang saat ini digunakan dengan nama “PILAR” sejak tahun 2017</p> <p>2. SIMRS berdasarkan aspek Information/Data SIMRS yang digunakan memiliki modul filing sistem akan tetapi belum sampai pada unit pelayanan pasien.</p> <p>3. SIMRS berdasarkan aspek Economic SIMRS yang digunakan selama ini menghasilkan output data dengan dilakukan export data. Output data dapat digunakan pada sistem lain diantaranya SISRUDE, INA-CBGs.</p> <p>4. SIMRS berdasarkan aspek Control/Security Implementasi SIMRS pada tiap bagian sesuai modul yang tersedia di SIMRS selama ini dapat diakses atau login tersendiri sesuai bagian. Login dapat dilakukan dengan menggunakan password tiap bagian.</p> <p>5. SIMRS berdasarkan aspek Efficiency Sebahagian besar mengalami kesulitan mengoperasikan</p>

					<p>SIMRS</p> <p>6. SIMRS berdasarkan aspek Service Pelayanan pada pasien sebagai pengguna manfaat dari SIMRS secara langsung mempengaruhi kepuasan pasien, pegawai dan manajemen.</p>
6	(Setiorini et al., 2021)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Menggunakan Metode HOT-Fit	<i>Cross sectional</i>	78 responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek organisasi mempengaruhi manfaat yang diperoleh dari implementasi SIMRS 2. Aspek teknologitingkat Kepuasan Pengguna berhubungan dengan sistem melalui pelayanan yang diperoleh dari pengelola SIMRS 3. Aspek manusia semakin meningkatnya kualitas layanan yang diberikan oleh pengelola SIMRS maka niat pengguna untuk menggunakan sistem akan semakin baik
7	(Getachew et al., 2022)	semakin meningkatnya kualitas layanan yang diberikan oleh pengelola SIMRS maka niat pengguna untuk menggunakan sistem akan semakin baik	cross-sectional	300 responden	<p>Sebanyak 300(100%) peserta diikutsertakan dalam wawancara dan kualitas data HMIS adalah 83% di Puskesmas Kabupaten Shashogo. Kualitas data dalam hal akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu masing-masing adalah 79%, 86%, dan 84%. Melakukan supervisi yang mendukung [AOR 3.5 (1.4, 8.9)], pengecekan akurasi [AOR 1.3 (1.5, 3.5)], mengisi registrasi [AOR 2.7 (1.44, 7.7)], dan tingkat kepercayaan [AOR 1.9 (1.55, 3.35)] semuanya dinilai positif ditemukan sebagai faktor yang terkait dengan kualitas data</p>
8	(Kebede et al., 2020)	Evaluasi kualitas dan penggunaan sistem informasi manajemen kesehatan di unit perawatan kesehatan primer zona Wollega timur, negara bagian Oromia,	Studi potong lintang	316 tenaga kesehatan/ teknisi informasi kesehatan	<p>Ketepatan waktu laporan, kelengkapan registrasi, kelengkapan laporan, dan tingkat akurasi data fasilitas terpilih berturut-turut adalah 70, 78,2, 86, dan 48%. Semua hasil di bawah standar nasional yang diharapkan. Alasan yang sering dilaporkan untuk praktik kualitas data yang buruk adalah;</p>

		Ethiopia:			dukungan manajemen yang buruk, kurangnya akuntabilitas untuk laporan palsu, pengawasan pendukung yang buruk, dan kurangnya unit terpisah dan bertanggung jawab untuk manajemen informasi kesehatan.
9	(Moukénet et al., 2021)	sistem informasi manajemen kesehatan (HMIS) kualitas data dan faktor terkait di distrik Massaguet, Chad	Studi potong lintang	16 manajer puskesmas	Puskesmas mencapai tingkat kelengkapan data yang tinggi di HMIS. Data malaria dilaporkan berlebihan di HMIS untuk anak usia di bawah 15 tahun. Ada hubungan antara beban kerja dan kemungkinan ketidakakuratan yang lebih tinggi dalam pelaporan kehadiran di antara anak usia 1 hingga
10	(Bogale, 2021)	Status Pelaksanaan Manajemen Kesehatan Sistem Informasi Rumah Sakit di South West Zona Shoa, Oromia, Ethiopia Tengah	cross sectiona	210 peserta	Semua rumah sakit memiliki setidaknya satu komputer yang ditugaskan khusus untuk HMIS, sedangkan tidak ada rumah sakit yang memiliki anggaran yang dialokasikan untuk HMIS. Mengenai pelatihan layanan, 82% responden pernah mendapatkan pelatihan HMIS. Status Implementasi keseluruhan HMIS adalah 58%, yang ditunjukkan sebagai parameter penilaian implementasi "buruk". Secara khusus, dimensi ketersediaan (58%) dan kepatuhan (55%) dikategorikan sebagai implementasi "buruk", sedangkan dimensi pemanfaatan informasi dikategorikan sebagai parameter penilaian implementasi "wajar".
11	(Hussain et al., 2021)	Persepsi Dokter Mengenai Persepsi Dokter Mengenai Sistem Informasi dalam Pengaturan Tersier Sistem Informasi dalam Pengaturan Tersier	cross-sectional	145 dokter	Populasi sampel terdiri dari 80 laki-laki (55,2%) dan 65 perempuan (44,8%), dengan mayoritas responden memiliki pengalaman klinis 1-5 tahun. Dari total tersebut, 61,4% (n = 89) mengetahui tentang istilah HMIS, sedangkan 71,7% (n = 104) peserta menjawab bahwa tidak ada pelatihan formal yang diberikan kepada mereka sebelum pelaksanaan HMIS. Secara keseluruhan, 77,9% responden setuju bahwa pelatihan formal seharusnya dilakukan sebelum penerapan sistem ini. Secara total, 77,2% responden menganggap kemudahan meninjau riwayat pasien (ERPH) sebagai

					keuntungan terbesar HMIS, sementara 54,5% menganggap bebas kertas (PF), dan 53,1% menganggap fasilitasi analisis data (FDA) sebagai dua keuntungan utama berikutnya. Adapun kerugiannya, 75,9% responden menganggap HMIS lebih memakan waktu (TC) dan 57,2% menganggapnya sebagai penghambat kelancaran (HSR) kerja klinis jika terjadi kelebihan beban pasien.
12	(Indrayati et al., 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pengguna dan Manfaat SIMRS di Daerah Umum RSUD Beriman	Penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional	145 orang	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode <i>Human, Organization, Technology - Fit (HOT-Fit)</i> . Variabel kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dengan nilai signifikansi 0,844 ($p>0.05$). Terdapat pengaruh variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan nilai signifikansi 0,000 ($p<0.05$). Terdapat pengaruh variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna dengan nilai signifikansi 0.000 ($p<0.05$). Ada pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat dengan nilai signifikansi 0,033 ($p<0.05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.
13	(Aula, 2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectiona	79 staf	Di antara empat variabel yang dinilai jenis kelamin, kemudahan penggunaan yang dirasakan, persepsi kegunaan dan sikap pada HMIS, kami menemukan satu-satunya persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan HMIS, dan tiga variabel lainnya tidak.
14	(Wulandari al., 2020)	Study <i>literature review</i> tentang	studi literatur	9 jurnal	Hasil studi literatur bahwa dalam pelaksanaan SIMRS belum

		implementasi simrs pada unit kerja rekam medis rawat jalan dengan METODE HOT-FIT		berjalan lancar. Hal ini disebabkan SIMRS yang diterapkan oleh rumah sakit dianggap kurang diperhatikan pihak terkait dan belum mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan SIMRS dengan baik seperti banyaknya petugas yang belum memahami dan mengerti, ini dikarenakan belum adanya dukungan, pengawasan dan evaluasi dari manajemen serta teknologi yang belum berjalan secara maksimal. Pada penelitian ini adalah SIMRS belum berjalan lancar karena petugas yang belum memahami dan mengerti dalam pelaksanaan SIMRS. Diharapkan dukungan, pengawasan, dan evaluasi dari manajemen secara khusus kepada petugas karna sangat penting dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan SIMRS. KataKunci : Implementasi SIMRS, Metode HOT-Fit, Rekam Medis
--	--	--	--	--

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS yaitu:

Faktor manusia (*human*)

Kepuasan pengguna dalam melaksanakan SIMRS memudahkan dalam membantu mengelolah informasi. Pada awal menggunakan SIMRS yang dirasakan petugas adalah adanya kesulitan, tapi setelah mengikuti pelatihan menggunakan SIMRS petugas dapat menerima dan merasa puas dengan adanya SIMRS. Ini dikarenakan SIMRS sangat membantu partisipan dalam bekerja, efisien terhadap waktu, dan memudahkan dalam pencarian data pasien (Dewi et al., 2021a).

Penggunaan Sistem (*System use*) penggunaan sistem (system use) dalam implementasi SIMRS meliputi: mempermudah proses pencarian informasi, SIMRS sangat membantu pekerjaan sehari-hari dalam proses pelayanan rumah sakit. Untuk mencapai net benefit yang diinginkan, rumah sakit perlu meningkatkan kualitas sistem tersebut (Dewi et al., 2021a).

Faktor Organisasi (*Organization*)

Struktur organisasi meliputi tipe, kultur, politik, hirarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Struktur organisasi mencerminkan keadaan instansi, budaya, politik, hirarki, autonomi, perencanaan dan sistem control, strategi, manajemen, kepemimpinan dan komunikasi. Struktur organisasi pada implementasi SIMRS meliputi: SIMRS yang diterapkan sebagai strategi untuk peningkatan kinerja, SIMRS membantu koordinasi antar unit dengan baik, SIMRS dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tugas dalam organisasi dan pihak organisasi menyediakan dukungan fasilitas seperti dukungan infrastruktur untuk SIMRS (Septiyani & Sulistiadi, 2022).

Lingkungan organisasi adalah lingkungan diluar dari organisasi seperti, politik, kebijakan pemerintah, sumber keuangan (pemilik modal), lokasi, kompetisi, hubungan antar instansi, populasi yang dilayani dan komunikasi. Keberhasilan implementasi SIMRS dari sisi lingkungan organisasi dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan. Lingkungan organisasi pada implementasi SIMRS meliputi: lingkungan yang menjadi sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi pada implementasi SIMRS (Septiyani & Sulistiadi, 2022).

Dukungan pimpinan dalam bentuk komitmen pemimpin pada SIMRS masih belum maksimal. Pimpinan belum menetapkan kebijakan dan pedoman penggunaan SIMRS. Dukungan pimpinan dalam implementasi SIMRS berupa: implementasi SIMRS didukung oleh pimpinan/top management, pimpinan menganjurkan untuk menggunakan SIMRS, dan SIMRS dianggap penting dan bermanfaat pada rumah sakit (Amalia & Ferdianto, 2022)

Manajemen proyek menunjukkan bahwa pihak manajemen mendukung implementasi SIMRS, karyawan menerima proses perubahan budaya kerja dari pencatatan kertas ke sistem SIMRS dan pihak manajemen menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung implementasi SIMRS. Penerapan SIMRS mendapat dukungan keuangan dari manajemen. Staf medis yang aktif menggunakan SIMRS merupakan salah satu faktor yang mendorong adopsi sistem informasi. Kekompakan staf, dukungan antar rekan kerja, penggunaan SIMRS secara teratur merupakan faktor pendorong penggunaan SIMRS (Amalia & Ferdianto, 2022)

Kondisi fasilitas ini seperti Instansi menyediakan sumber daya, sarana dan prasarana (hardware, software, infrastruktur jaringan, pemeliharaan dan dukungan teknis) yang mendukung penggunaan SIMRS, Instansi menyediakan pelatihan menggunakan SIMRS, dan terdapat petugas yang bertanggung jawab serta memberikan bantuan jika terjadi masalah dengan SIMRS (Wulandari et al., 2020).

Faktor Teknologi (*Technology*)

Kualitas sistem akan memuaskan penggunaannya dengan adanya kemudahan sistem agar memberikan manfaat optimal bagi para pengguna dengan lebih meningkatkan penggunaan SIMRS di rumah sakit. Kualitas sistem dalam sistem informasi dapat dinilai dari kemudahan penggunaan (*easy of use*), kemudahan untuk dipelajari (*easy of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, *fleksibilitas*, dan sekuritas serta menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface* pada SIMRS (Setiorini et al., 2021).

Kriteria dari kualitas informasi adalah kelengkapan, ketepatan, kemudahan pembacaan, tepat waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, tahan uji, metode input data, dan kualitas. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu: akurat, tepat pada waktunya, relevan (Setiorini et al., 2021).

Pengukuran kualitas layanan secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. Kriteria yang diukur adalah kecepatan respons, jaminan layanan, empati dan penanganan layanan. Kepuasan pengguna disebabkan karena layanan vendor yang cepat saat dibutuhkan, vendor memberikan jaminan kualitas dan layanan terhadap penggunaan SIMRS serta mampu menyelesaikan permasalahan. Kualitas layanan pada implementasi SIMRS meliputi: Adanya panduan penggunaan SIMRS, Layanan yang cepat dan responsif pada saat jam-jam pelayanan serta respon cepat dari pihak pengembang, Proses perbaikan sistem yang cepat, SIMRS mempunyai user documentation dan memiliki helpdesk support (Setiorini et al., 2021).

Layanan vendor dibagian tertentu dinilai kurang cepat, karena keterbatasan personil vendor. Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan ketidakpuasan pengguna disebabkan karena layanan vendor yang kurang cepat responnya saat dibutuhkan, tidak tersedianya helpdesk, vendor belum memberikan jaminan kualitas dan layanan terhadap penggunaan SIMRS serta belum mampu menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam penggunaan SIMRS. Dukungan vendor pada implementasi SIMRS meliputi: Respon dari pihak vendor dalam mengatasi permasalahan sistem (sistem tidak terintegrasi), gangguan peralatan, dan layanan yang kurang prima (Molly & Itaar, 2021).

SIMPULAN

Didapat hasil bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS berdasarkan faktor manusia adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan penggunaan sistem (*system use*). Faktor organisasi adalah struktur organisasi, lingkungan organisasi (*Environment*), dukungan pimpinan, manajemen proyek, dan kondisi fasilitas. Faktor teknologi adalah kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), kualitas layanan (*Service Quality*) dan vendor support.

SARAN

Faktor manusia (*human*) sebaiknya perlu adanya peningkatan hubungan antara teknologi dan pengguna (*human*) agar penggunaan SIMRS dapat lebih ditingkatkan guna mendukung pelayanan yang prima dengan adanya pelatihan penggunaan sistem. Dari faktor organisasi (*organization*)

sebaiknya lebih memperhatikan infrastruktur pendukung SIMRS karena tanpa dukungan dari manajemen akan banyak muncul permasalahan yang dapat mempengaruhi penerapan SIMRS. Dari faktor teknologi (*technology*) sebaiknya dilakukan evaluasi SIMRS secara periodik guna mengetahui kekurangan SIMRS dalam memenuhi kebutuhan pengguna, serta sebaiknya ada peningkatan dan perbaikan kualitas teknologi agar pengguna terbiasa, lebih mudah mengoperasikan SIMRS sehingga bisa lebih meningkatkan kepuasan pengguna. Dan sebaiknya pihak vendor lebih meningkatkan kehandalan sistem, juga memberikan respon yang cepat jika terjadi masalah pada sistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen Universitas Sumatera Utara yang telah membimbing saya dalam mengerjakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Ferdianto, A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Implementasi SIMRS dengan Penggunaan Sistem dan Struktur Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 110–117. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v5i2.9251>
- Aula, A. S. (2021). Hospital management information systems acceptance at wonosari regional hospital, gunungkidul, yogyakarta, indonesia. *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.26555/eshr.v3i1.3594>
- Bogale, A. (2021). Implementation status of health management information system in hospitals of south west Shoa zone, Oromia, central Ethiopia. *ClinicoEconomics and Outcomes Research*, 13, 1–8. <https://doi.org/10.2147/CEOR.S288998>
- Dewi, W. S., Ginting, D., Gultom, R., Pasca, S., Magister, S., & Masyarakat, K. (2021a). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKIp73Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- Dewi, W. S., Ginting, D., Gultom, R., Pasca, S., Magister, S., & Masyarakat, K. (2021b). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKIp73Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- Getachew, N., Erkallo, B., & Garedew, M. G. (2022). Data quality and associated factors in the health management information system at health centers in Shashogo district, Hadiya zone, southern Ethiopia, 2021. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12911-022-01898-3>
- Hussain, R., Ali, W., & Sohaib, M. (2021). Perceptions of Physicians Regarding Implementation of Hospital Management Information Systems in a Tertiary Setting Hospital of a Developing Country. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.18674>
- Indrayati, L., Bahry Noor, N., Rivai, F., & Muhammad Saleh, L. (2021). Factors Affecting User Satisfaction and Benefits of SIMRS at the Regional General Hospital Beriman. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 13).
- Kebede, M., Adeba, E., Adeba, E., & Chego, M. (2020). Evaluation of quality and use of health management information system in primary health care units of east Wollega zone, Oromia regional state, Ethiopia. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12911-020-01148-4>
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. In *Journal of Software Engineering Ampera* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal-computing.org/index.php/journal-sea/index>
- Moukéné, A., de Cola, M. A., Ward, C., Beakgoubé, H., Baker, K., Donovan, L., Laoukolé, J., & Richardson, S. (2021). Health management information system (HMIS) data quality and

- associated factors in Massaguet district, Chad. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12911-021-01684-7>
- Penelitian, L., Pegabdian, D., Dharma, S., Padang, L., Wulandari, T., & Putra, D. M. (2020). Study *literature review* tentang implementasi simrs pada unit kerja rekam medis rawat jalan dengan metode hot-hit. *Administration & Health Information of Journal*, 1(2). <http://ojs.stikeslandbouw.ac.id/index.php/ahi>
- Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>
- Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2022). Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dengan menggunakan metode hot-fit: systematic REVIEW. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>
- Setiorini, A., Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Ramadhan, D. A. (2021). Evaluation of the Application of Hospital Management Information System (SIMRS) in RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Using the HOT-Fit Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1726(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1726/1/012011>